

## **PENINGKATAN KECERDASAN INTRAPERSONAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI PENYULUHAN PROGRAM PARENTING**

Syah Khalif Alam<sup>1</sup>, Ghina Wulansuci<sup>2</sup>, Rohmalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi  
Cimahi, Indonesia

e-mail: [khalif@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:khalif@ikipsiliwangi.ac.id)<sup>1</sup>, [ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Kompetensi profesional dan pedagogi guru merupakan unsur utama yang selalu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas guru dan pendidikan. Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola emosi maupun memahami akan dirinya sendiri yaitu kecerdasan intrapersonal. Guru pendidikan anak usia dini Kabupaten Padalarang merasa kurang mampu mengelola kecerdasan intrapersonalnya, hal tersebut disebabkan kurangnya komunikasi dan kerjasama antar orang tua dengan sekolah. Sehingga mengakibatkan para guru merasa sudah optimal terhadap pemberian pembelajaran kepada peserta didiknya. Guru-guru di Kabupaten Padalarang berpendapat bahwa kemampuan mengelola kecerdasan intrapersonal penting ditingkatkan, agar dapat memperbaharui ataupun memberikan perubahan bagi dirinya sendiri maupun untuk dunia pendidikan. Kemampuan mengelola kecerdasan intrapersonal terkadang tidak bisa dengan kesadaran sendiri, perlu adanya masukan dari orang lain agar dapat mengelola kecerdasan intrapersonal dengan baik. Penyuluhan program parenting kepada Guru TK di Kabupaten Padalarang, dilakukan sebagai upaya peningkatan kecerdasan intrapersonal guru. Hasil dari kegiatan yang telah dicapai adalah guru TK Kabupaten Padalarang memahami akan pentingnya keterlibatan orang tua di sekolah, sebagai jembatan meningkatkan kecerdasan intrapersonal guru.

**Kata-kata Kunci:** kecerdasan intrapersonal, *parenting*, guru

### **Abstract**

Professional competence and teacher pedagogy are the main elements that are always considered in improving the quality of teachers and education. In carrying out their duties and roles as instructors as well as educators, teachers need to have the ability to manage emotions and understand themselves, namely intrapersonal intelligence. Early childhood education teachers in Padalarang Regency feel less able to manage their intrapersonal intelligence, this is due to the lack of communication and collaboration between parents and schools. Resulting in teachers feeling optimal about providing learning to their students. Teachers in Padalarang Regency are of the opinion that the ability to manage intrapersonal intelligence is important to improve, in order to be able to renew or make changes for themselves and for the world of education. The ability to manage intrapersonal intelligence sometimes can not with one's own awareness, it needs input from others in order to manage intrapersonal intelligence properly. the parenting counseling program for kindergarten teachers in Padalarang regency was carried out as an effort to increase teacher intrapersonal intelligence. The results of the activities that have been achieved are the Padalarang Regency Kindergarten teacher is understanding the importance of parent involvement in the school, as a bridge to increase teacher intrapersonal intelligence.

**Keywords:** intrapersonal intelligence, parenting, teache

## PENDAHULUAN

Komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Kompetensi profesional dan pedagogi guru menjadi unsur utama yang selalu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tetapi kompetensi kepribadian dan sosial sering dilupakan, padahal kompetensi inilah yang dibutuhkan guru dalam tugasnya sebagai pendidik yang akan membentuk karakter peserta didiknya. Guru sebagai pendidik perlu memiliki kemampuan mengelola emosi, memahami akan dirinya sendiri (kecerdasan intrapersonal). Menurut Lwin, dkk (2008) kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan memahami mengenai diri sendiri, dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Guru yang kecerdasan intrapersonalnya bagus sering melaksanakan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Selain itu Armstrong (2002) mendefinisikan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, serta memahami dan menghargai diri.

Tidak semua orang mampu mengelola kecerdasan intrapersonal, hal ini memang penting digali agar setiap apa yang kita lakukan dapat memberikan perbuhanan baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain, salah satunya dalam dunia pendidikan. Sarana prasarana sekolah bukan menjadi hal utama untuk ditingkatkan, kualitas dari pendidik pun penting ditingkatkan untuk terciptanya anak-anak yang berkualitas. Guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Kunandar, 2007). Guru juga adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik (Isjoni, 2008).

Guru pendidikan anak usia dini di Kabupaten Padalarang merasa kurang mampu mengelola kecerdasan intrapersonalnya, hal tersebut disebabkan kurangnya komunikasi dan kerjasama antar orang tua dengan sekolah, sehingga mengakibatkan para guru merasa sudah optimal terhadap pemberian pembelajaran kepada peserta didiknya. Guru-guru di Kabupaten Padalarang berpendapat bahwa kemampuan mengelola kecerdasan intrapersonal penting ditingkatkan, agar dapat memperbaharui ataupun memberikan perubahan bagi dirinya sendiri maupun untuk dunia pendidikan. Kemampuan mengelola kecerdasan intrapersonal terkadang tidak bisa dengan kesadaran sendiri, perlu adanya masukan dari orang lain agar dapat mengelola kecerdasan intrapersonal dengan baik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan diperlukan untuk menyelaraskan dalam mendidik anak. Asmawati, dkk. (2008) berpendapat program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua, memberikan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak. Keterlibatan orang tua tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya". Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan guru, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dijadikan alternatif guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal guru. Terlibatnya orang tua, guru bisa bertukar pikiran dan meminta kritik saran sehingga guru dapat memperbaiki perilaku dan dapat memberikan perakuanyang baik sesuai dengan aturan yang ada. Dari pemaparan tersebut tim pengabdian tertarik untuk memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap permasalahan yang terjadi oleh sebagian guru TK di Kabupaten Padalarang. Diharapkan dengan diadakannya penyuluhan program parenting kepada para Guru TK di Kabupaten Padalarang, dapat meningkatkan kesadaran guru TK akan pentingnya keterlibatan orang tua untuk mengelola kecerdasan intrapersonalnya, demi kemajuan dirinya sendiri maupun orang lain termasuk lembaga pendidikan anak usia dini.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yang saling berkesinambungan.

1. Tahap persiapan

- a. Survei tempat dan melaksanakan observasi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh guru guru TK di Kabupaten Padalarang.



Gambar 1. Survei dan Koordinasi dengan ketua IGTK Kabupaten Padalarang

- b. Evaluasi permasalahan serta menentukan solusi yang disepakati bersama agar adanya persamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Menyusun materi yang akan disampaikan kepada guru TK dan menyiapkan kelengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Penyuluhan program parenting

Penyuluhan, dilakukan mengenai bagaimana para guru penting untuk mengelola kecerdasan intrapersonalnya. guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya guru mampu mengelola kecerdasan intrapersonal dirinya, manfaat ketika guru mampu mengelola kecerdasan intrapersonalnya, resiko yang akan terjadi jika guru kurang mampu mengelola kecerdasan intrapersonalnya, serta mengetahui dampak yang akan terjadi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang jika guru terampil dalam mengelola kecerdasan intrapersonal.

3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan melihat tingkat keberhasilan kegiatan dimulai dari awal kegiatan, proses kegiatan hingga capaian kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini sangat di dukung oleh berbagai pihak, baik itu dinas pendidikan setempat, dan guru-guru. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus dengan para guru TK Kabupaten Padalarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan program parenting ini, dilaksanakan dengan pemberian materi mengenai program parenting dan hubungannya dengan kecerdasan intrapersonal guru. Hasil dari pelaksanaan penyuluhan, guru memiliki pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan orang tua di sekolah, guna memberikan masukan untuk para guru sehingga dapat menjadikan kecerdasan intrapersonal guru semakin berkembang dengan baik.



Gambar 2. Sambutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Padalarang

Kecerdasan intrapersonal memiliki Beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal dikemukakan oleh Rustanto (2013) diantaranya:

1. Dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri,
2. Mampu bekerja secara mandiri,
3. Mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri,
4. Mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi,
5. Mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari,
6. Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri,
7. Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain,
8. Memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup,
9. Dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif,
10. Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

Hal di atas menuntut guru untuk lebih mementingkan kecerdasan intrapersonalnya, sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kecerdasan intrapersonal terdiri dari tahapan mengumpulkan dasar pengetahuan, tahap menerima masukan, dan menyamakan dengan pendapat sendiri (Lazear, 2004). Berdasarkan hal tersebut guru dituntut mampu mengelola kecerdasan intrapersonal dengan baik, untuk kepentingan diri dan orang lain yaitu pendidikan. Ketika guru mampu mengelola kecerdasan intrapersonal, maka guru akan memberikan perlakuan yang terbaik untuk peserta didiknya. Maka dari itu dengan adanya penyuluhan ini diharapkan guru memahami pentingnya program parenting terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal guru.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan program parenting di salah satu TK di Kabupaten Padalarang

Kecerdasan intrapersonal akan berkembang jika seseorang mengetahui apa kekurangan dirinya, maupun memahami akan diri sendiri dengan adanya masukan dari orang lain. Program parenting sengaja dijadikan salah satu alternatif untuk mengetahui apa kekurangan yang terdapat dari dalam diri guru. Keterlibatan orang tua dengan anak memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan hubungan anak dengan teman sebaya maupun dengan sekolah (Aviles, Anderson, & Davila, 2006). Selain itu juga, istilah parenting memiliki arti yang sama dengan keterlibatan orang tua sebagai guru pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya (Syamsu, 2017). Berdasarkan hal tersebut dengan terlibatnya orang tua di sekolah dapat memudahkan guru mengetahui karakteristik anak, sehingga guru dapat berkolaborasi antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan pendidikan yang diberikan di rumah oleh orang tuanya. Selain dari itu, dengan adanya kolaborasi antara orang tua dengan guru, guru mampu bertukar pendapat apa yang menjadi kekurangan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak, sehingga itulah yang menjadi fokus guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan program parenting di Kabupaten Padalarang

Keterlibatan orang tua telah muncul sebagai salah satu topik terpenting saat ini dalam lingkaran pendidikan (Raya, 2013). Beberapa penelitian (Jeynes, 2003; Kordi, 2010; Mensah, Konnie, & Alfred, 2013;) telah menunjukkan dampak keterlibatan orang tua dan pengaruhnya terhadap aspek-aspek tertentu dari pengasuhan anak, beberapa ahli berpendapat bahwa keterlibatan orang tua mempengaruhi prestasi akademik siswa. Ketika orang tua sangat mempengaruhi prestasi anak, hal ini bisa dimanfaatkan bagi guru sebagai alat informasi, hal apa saja yang bisa guru lakukan kepada peserta didik dengan meminta masukan dari orang tua.

Hubungan kecerdasan intrapersonal guru dengan program parenting yaitu ketika terlibatnya orang tua di sekolah, guru bisa berkerja sama dengan orang tua mengenai hal mendidik anak, selain itu orang tua dapat meminta masukan kepada orang tua mengenai kekurangan guru dalam hal mengajar, yang nantinya guru bisa memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dirinya untuk kepentingan pribadi dan sekolah.

Pelaksanaan penyuluhan memberikan pemahaman kepada para guru, mengenai pentingnya adanya keterlibatan orang tua di sekolah. Hal tersebut mampu memudahkan guru untuk mencari informasi lain mengenai anak didik, kemudian guru bisa meminta kritik dan saran kepada orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran, bahkan mengenai kekurangan dari guru agar kecerdasan intrapersonal guru dapat berkembang dengan baik.

## PENUTUP

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan program parenting kepada guru-guru di Kabupaten Padalarang adalah adanya perubahan pemahaman dari para guru mengenai peran orangtua. Guru mulai memahami pentingnya keterlibatan orang tua di sekolah, terlibatnya orang tua guru mendapatkan banyak masukan, sehingga kecerdasan intrapersonal yang dimiliki guru dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amstrong, A. (2002). *Menemukan dan meningkatkan kecerdasan berdasarkan teori multiple intelegence*. Jakarta: PT Gramedia
- Aviles, A.M., Anderson, T.R, & Davila, E.R. (2006). Child and adolescent social-emotional development within the context of school. *Child and Adolescent Mental Health*. 11(1), pp 32-39. DOI: 10.1111/j.1475-3588005.00365.x
- Isjoni. (2008). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Jeynes, W. (2003). A meta-analysis: the effects of parental involvement on minority children's academic achievement. *Education & Urban Society*, 35 (2), p. 202-218.

- Kordi, A. (2010). Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2 (2).
- Kunandar. (2018). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lazear, D. (2004). *Higher-Order the Multiple Intelligences Way*. Chicago: Zephir Press.
- Lwin, M. dkk. (2008). *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Jakarta: Indeks
- Asmawati, L., dkk (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mensah, Konnie, M., & Alfred, K. (2013). Influence of parentings styles on the social development of children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2 (3).  
Doi:10.5901/ajis.2013.v2n3p123
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rustanto, A. (2013). Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap minat wirausaha mahasiswa politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 2 (1).
- Raya, A. F. (2013). Review about parenting style and parenting practices and their conquences in disabled and non disabled children. *International Journal of Higher Education*, 2 (4).  
doi:10.5430/ijhe.v2n4p205
- Syamsu, S. (2017). Pengaruh Program Parenting terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo). *PALITA: Journal of Social Religion Research*. 2 (2), pp. 161-174.
- Muhartini & Heny. (2013). *Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) TKLia Pontianak*.